

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas XI IPA SMA Negeri I Bantul Yogyakarta, yang berjumlah 150 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2010: 69). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah sesuatu yang mempengaruhi variabel dependen baik pada cara positif maupun negatif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang seks dan pendidikan seksual di sekolah.

a. Persepsi siswa tentang seks

Persepsi siswa tentang seks merupakan pandangan dan pendapat siswa terhadap perilaku yang berkaitan dengan seksual, seperti berciuman, mimpi basah, hubungan seks, pil KB, resiko hamil, aborsi, penyakit menular seksual dan berkhayal berhubungan seks (Evlyn dan Suza, 2007)

b. Pendidikan seksual di sekolah

Pendidikan seksual di sekolah merupakan pendidikan tentang seksual yang diperoleh siswa di sekolah yang mempelajari kesehatan reproduksi baik pria maupun wanita, seperti menstruasi, kehamilan, penyakit menular seksual, pubertas, aborsi (Evlyn dan Suza, 2007).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel dari ketertarikan dasar untuk peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyimpangan seksual remaja, seperti menonton film porno, membuka situs porno, berganti-ganti pacar, berciuman, melakukan hubungan seksual pranikah, aborsi dan menderita penyakit menular seksual (Evlyn dan Suza, 2007).

D. Definisi Konsep

1. Persepsi siswa tentang seks

Persepsi siswa tentang seks merupakan pandangan dan pendapat siswa terhadap perilaku yang berkaitan dengan seksual (Evlyn dan Suza, 2007).

2. Pendidikan seksual di sekolah

Pendidikan seksual di sekolah merupakan pendidikan tentang seksual yang diperoleh siswa di sekolah yang mempelajari kesehatan reproduksi baik pria maupun wanita (Evlyn dan Suza, 2007).

3. Penyimpangan seksual remaja

Penyimpangan seksual merupakan perilaku seksual yang tidak sewajarnya (Evlyn dan Suza, 2007).

E. Definisi Operasional

1. Persepsi siswa tentang seks

Persepsi siswa tentang seks merupakan pandangan dan pendapat siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Bantul Yogyakarta mengenai perilaku yang berkaitan dengan seksual. Persepsi siswa tentang seks dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada pendapat Evlyn dan Suza (2007), yaitu:

- a. Berciuman.
- b. Mimpi basah.
- c. Hubungan seks.
- d. Pil KB.

- e. Resiko hamil.
- f. Aborsi.
- g. Penyakit menular seksual.
- h. Berkhayal berhubungan seks.

2. Pendidikan seksual di sekolah

Pendidikan seksual di sekolah merupakan pendidikan tentang seksual yang diperoleh siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Bantul Yogyakarta di sekolah yang mempelajari kesehatan reproduksi baik pria maupun wanita. Pendidikan seksual dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Evlyn dan Suza (2007) dengan beberapa penyesuaian, yaitu

- a. Pengetahuan tentang menstruasi.
- b. Pengetahuan tentang kehamilan.
- c. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual.
- d. Pengetahuan tentang pubertas.
- e. Pengetahuan tentang aborsi.

3. Penyimpangan seksual remaja

Penyimpangan seksual merupakan perilaku seksual siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Bantul Yogyakarta yang tidak sewajarnya, penyimpangan seksual dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Evlyn dan Suza (2007) dengan beberapa penyesuaian, yaitu:

- a. Menonton film porno.
- b. Membuka situs porno.

- c. Berganti-ganti pacar.
- d. Berciuman.
- e. Melakukan hubungan seksual pranikah.
- f. Aborsi.
- g. Menderita penyakit menular seksual.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa tanggapan responden mengenai persepsi terhadap seks, pendidikan seks di sekolah dan penyimpangan seksual.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, dimana responden diarahkan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan peneliti.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item

instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang diberi skor mulai dari sangat setuju diberi skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas. Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Hal ini dikarenakan hasil analisis korelasi bivariate dan hasil analisis dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* adalah identik karena keduanya mengukur hal yang sama (Ghozali, 2011).

Syarat umum untuk dianggap valid dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut dinyatakan valid.

2. Jika r hasil negatif, dan r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 orang siswa, untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian terhadap instrument penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Pengujian Instrumen Persepsi Siswa Tentang Seks

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Seks	Item 1	0,672	0,333	Valid
	Item 2	0,620	0,333	Valid
	Item 3	0,751	0,333	Valid
	Item 4	0,770	0,333	Valid
	Item 5	0,607	0,333	Valid
	Item 6	0,722	0,333	Valid
	Item 7	0,678	0,333	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 7 item pernyataan persepsi siswa tentang seks, semua item pernyataan valid, yang ditunjukkan oleh nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,333 ($n = 35$; $\alpha = 5\%$), sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Berikut ini disajikan hasil pengujian instrument pendidikan seksual di sekolah.

Tabel 2.2
Hasil Pengujian Instrumen Pendidikan Seksual Di Sekolah

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pendidikan Seksual Di Sekolah	Item 1	0,605	0,333	Valid
	Item 2	0,717	0,333	Valid
	Item 3	0,584	0,333	Valid
	Item 4	0,778	0,333	Valid
	Item 5	0,714	0,333	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 5 item pernyataan pendidikan seksual di sekolah, semua item pernyataan valid, yang ditunjukkan oleh nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,333 ($n = 35$; $\alpha = 5\%$), sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Berikut ini disajikan hasil pengujian instrument penyimpangan seksual remaja.

Tabel 2.3
Hasil Pengujian Instrumen Penyimpangan Seksual Remaja

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Penyimpangan Seksual Remaja	Item 1	0,834	0,333	Valid
	Item 2	0,865	0,333	Valid
	Item 3	0,767	0,333	Valid
	Item 4	0,846	0,333	Valid
	Item 5	0,815	0,333	Valid
	Item 6	0,414	0,333	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa dari 6 item pernyataan penyimpangan seksual remaja, semua item pernyataan valid, yang ditunjukkan oleh nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,333 ($n = 35$; $\alpha = 5\%$), sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian

I. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Setelah penghitungan dengan metode kuantitatif maka diperoleh hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan data hasil observasi dan wawancara.
2. Menjawab rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan analisis regresi.
3. Menarik kesimpulan.

Berikut ini penjelasan dari alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk table-tabel mengenai demografi responden dan perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang disebut dengan taraf signifikansi. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris, yaitu dengan regresi linier berganda, yang sebelumnya harus terpenuhi asumsi bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan linieritas.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan linieritas dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00447438
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,453, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5
Uji Linieritas

Model	F hitung	Nilai Sig	Keterangan
X ₁ terhadap Y	21,080	0,000	Linier
X ₂ terhadap Y	8,388	0,038	Linier

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig dari masing-masing variable independen lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris berbentuk linier.

Setelah asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi maka, alat analisis yang tepat adalah regresi linier berganda. Berikut ini persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : penyimpangan seksual

a : Konstanta

b_{1,2}: Koefisien regresi

X₁ : persepsi tentang seks

X₂ : pendidikan seksual di sekolah